

PENGEMBANGAN BUKU TEKS MEMBACA PEMAHAMAN BERBASIS BUDAYA TANA LUWU

Muhammad Guntur¹, Bungawati², Fitryani³

¹Institut Agama Islam Negeri Palopo

Email: muhammad_guntur@iainpalopo.ac.id

² Institut Agama Islam Negeri Palopo

Email: bungawati@iainpalopo.ac.id

³ Institut Agama Islam Negeri Palopo

Email: pittilatief@gmail.com

Abstrak

Belum tersedianya buku teks yang dirancang secara khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa. Tujuan penelitian yakni untuk mengembangkan buku teks membaca pemahaman berbasis budaya tana luwu dengan pendekatan *Content and Language Integrated Learning* (CLIL). Jenis penelitian yang digunakan yaitu *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan 4D (*Define, Design, Development and Disseminate*). Penelitian dilaksanakan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan melibatkan 25 orang mahasiswa. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan angket. Analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Pendetainan buku dilakukan dengan memperhatikan aspek konteks materi dengan konten bacaan yang diawali dengan tingkatan membaca pemahaman paling sederhana ke tingkat yang lebih kompleks dengan memperhatikan identifikasi tujuan pembelajaran, pemilihan konten materi dan merencanakan aktivitas pembelajaran. Buku teks membaca pemahaman memiliki tingkat validitas rata-rata 3,55 dengan kategori sangat valid sehingga layak digunakan dalam proses perkuliahan. Setelah uji coba terbatas, berdasarkan respon dosen menunjukkan bahwa buku teks membaca pemahaman memiliki tingkat kepraktisan rata-rata 3,7 dengan kategori sangat praktis serta respon mahasiswa sebesar 91,7% dengan kategori sangat praktis.

Kata kunci: budaya, buku teks, CLIL, membaca pemahaman, tana luwu

Abstract

There are no textbooks specifically designed to improve students' reading comprehension skills. The aim of the research is to develop a reading comprehension textbook based on Tana Luwu culture using the Content and Language Integrated Learning (CLIL) approach. The type of research used is Research and Development (R&D) with the 4D development model (Define, Design, Development and Disseminate). The research was carried out at the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, involving 25 students. Data collection techniques using observation, interviews and questionnaires. Analyze data qualitatively and quantitatively. Book design is carried out by paying attention to aspects of the material context with reading content starting from the simplest level of reading comprehension to a more complex level by paying attention to identifying learning objectives, selecting material content and planning learning activities. Reading comprehension textbooks have an average validity level of 3.55 with a very valid category so they are suitable for use in the lecture process. After limited trials, based on lecturers' responses, it showed that reading comprehension textbooks had an average practicality level of 3.7 in the very practical category and student responses were 91.7% in the very practical category.

Keywords: culture, textbooks, CLIL, reading comprehension, tana luwu

Pendahuluan

Memasuki abad ke-21, keberhasilan siswa sangat dipengaruhi oleh keterampilan membaca, khususnya membaca pemahaman (Muhassin et al., 2021). Situasi ini menawarkan tantangan besar bagi siswa di seluruh dunia untuk meningkatkan kemampuan memahami tentang apa yang mereka baca. Pada konteks ini, siswa tidak diharuskan menguasai keterampilan membaca yang terfokus pada proses belajar membaca, tetapi membaca untuk belajar. Oleh karena itu, pemahaman bacaan sangat penting karena mencakup lebih dari sekadar jawaban pembaca ke teks (Gilakjani et al., 2012). Banyak orang menganggap bahwa aktivitas membaca sebagai keterampilan yang diajarkan sekali untuk semua individu dalam tahun pertama masuk sekolah (Gómez Torres & Ávila Constatin, 2009). Namun, membaca bukanlah proses langsung untuk mengeluarkan kata-kata dari halaman. Aktivitas ini adalah proses pemecahan masalah yang kompleks di mana pembaca memahami teks tidak hanya dari kata-kata dan kalimat di halaman, tetapi dari ide, ingatan, dan pengetahuan yang ditimbulkan oleh kata-kata dan kalimat tersebut dan pengalaman yang dimilikinya (Elleman & Oslund, 2019). Membaca merupakan kegiatan untuk memahami makna yang selanjutnya

dapat diinterpretasi dalam bentuk tulisan ataupun bahasa lisan (Kurniawati & Koeswati, 2020).

Mengingat betapa kompleksnya proses pembelajaran membaca pemahaman, maka diperlukan sebuah metode pembelajaran yang sesuai dan dapat mengembangkan keterampilan membaca siswa. Salah satunya adalah *Content and Language Integrated Learning* (CLIL) yang merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pengajaran bahasa asing dengan konten akademik (Awan & Sipra, 2018). Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan bahasa dan memahami konten materi pelajaran secara bersamaan (Fadilah et al., 2023). Secara umum, pendekatan ini banyak digunakan pada pembelajaran bahasa kedua. Namun pada perkembangannya, metode CLIL juga sudah mulai banyak digunakan untuk pembelajaran bahasa pertama. Salah satu keuntungan utama dari metode CLIL jika dibandingkan dengan metode tradisional adalah bahwa siswa CLIL "belajar menggunakan bahasa dan menggunakan bahasa untuk belajar" (Segura et al., 2021).

Isu penting lainnya dalam pendidikan yang harus tetap menjadi prioritas dalam pendidikan dan pembelajaran adalah

faktor budaya. Konteks budaya dapat digunakan sebagai alat pembelajaran untuk memotivasi siswa menerapkan konsep, bekerja dalam kelompok, dan merasakan keterkaitan antara berbagai mata pelajaran (Saragih et al., 2017). Hal ini didukung oleh (Julita et al., 2019) yang melaporkan adanya perubahan positif pada kemampuan komunikasi siswa, proses menjawab, dan motivasi dalam melaksanakan pembelajaran yang bermakna berbasis budaya. Salah satu daerah yang kaya akan keanekaragaman budaya yakni tana luwu seperti upacara adat, kesenian, kerajinan, kuliner dan pakaian adat. Memahami budaya merupakan salah satu upaya untuk menghadapi tantangan global (Budi Setyaningrum, 2018). Sehingga diharapkan kepada mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman terhadap budaya lokal.

Berdasarkan ulasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul Pengembangan buku teks membaca pemahaman berbasis budaya Tana Luwu dengan pendekatan CLIL. Buku yang dikembangkan untuk mengenali empat jenis aktivitas membaca pemahaman seperti membaca literal, interpretative, kritis, dan kreatif sehingga diharapkan mampu untuk meningkatkan

kemampuan membaca pemahaman pembacanya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian dan pengembangan (*research and development atau R&D*). Penelitian ini menggunakan desain pengembangan model 4D (Thiagarajan, 1976). Desain ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian (Ebadi & Rahimi, 2017). Model 4D terdiri atas empat tahapan utama yaitu tahap pendefinisian (*define*), pendesainan (*design*), pengembangan (*develop*) dan penyebaran (*diseminate*). Mahasiswa yang dilibatkan dalam penelitian ini berasal dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, yaitu 25 orang.

Teknik pengumpulan data berupa observasi, angket, wawancara dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi, lembar angket dan pedoman wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yakni secara kualitatif dan kuantitatif. Data berupa hasil wawancara dan hasil observasi dianalisis secara kualitatif sedangkan data hasil angket dianalisis secara kuantitatif. Secara sistematis, teknik analisis data dapat dispesifikasi melalui tiap-tiap tahapan pengembangannya, yaitu:

1. Tahap pendefinisian

Tahap pendefinisian (*define*) biasa juga disebut tahap analisis potensi dan masalah (*potential analysis and problem*). Tahap ini didasarkan pada asumsi bahwa setiap penelitian dan pengembangan tentunya bersumber dari potensi serta masalah. Potensi dan masalah tersebut harus terdefinisikan terlebih dahulu untuk dijadikan acuan dalam mengambil sikap dan tindakan pengembangan. Pada tahap ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan melalui kuesioner untuk dosen dan mahasiswa. Teknik analisis kualitatif juga digunakan untuk mengolah data berdasarkan wawancara/ kusioner dan pengamatan.

2. Tahap perancangan (*design*)

Tahap perancangan (*design*) dilakukan setelah potensi masalah diketahui dengan pasti. Pada tahap ini tidak ada proses pengolahan atau analisis data karena hanya terdapat

proses pendesainan atau perancangan buku teks membaca pemahaman berdasarkan analisis di tahap pendefinisian.

3. Tahap pengembangan (*development*)

Pada tahap pengembangan, ada 2 jenis analisis yang dilakukan oleh peneliti yakni analisis kevalidan analisis kepraktisan.

1) Analisis Kevalidan

Uji validitas adalah uji yang dilakukan berdasarkan hasil uji berdasarkan penilaian dari para ahli atau pakar. Lembar validasi dari para pakar ini menggunakan skala *Likert* dengan kriteria (1) tidak valid, (2) kurang valid, (3) valid, dan (4) sangat valid.

Data skor hasil validasi dianalisis secara deskriptif kuantitatif, kemudian ditentukan tingkat validitas lembar penilaian validitas seperti pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kriteria Pengkategorian Validitas Buku Teks

Interval Skor	Kategori Penilaian
$3,6 \leq SV < 4,0$	Sangat Valid
$2,6 \leq SV < 3,5$	Valid
$1,6 \leq SV < 2,5$	Kurang Valid
$1,0 \leq SV < 1,5$	Tidak Valid

SV = Skor Validator

Diadaptasi dari Ratumanan dan Laurends (2011)

2) Analisis Kepraktisan

Uji kepraktisan dalam penelitian dan pengembangan ini merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui praktis atau tidak buku teks yang dikembangkan. Dengan demikian pengamatan kepraktisan buku teks ditujukan pada keterlaksanaan

dengan menggunakan lembar observasi pengamatan aktivitas dosen sebagai subjek uji coba. Kriteria tingkat kepraktisan keterlaksanaan pembelajaran setiap aspek atau keseluruhan aspek ditetapkan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kriteria Tingkat Kepraktisan Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Skor	Kriteria
1	$3,6 \leq M < 4,0$	Sangat praktis
2	$2,6 \leq M < 3,5$	Praktis
3	$1,6 \leq M < 2,5$	Kurang praktis
4	$M < 1,5$	Tidak praktis

Hasil dan Pembahasan

Define (Tahap Pendefinisian)

Langkah pertama yang dilakukan pada tahap pendefinisian (*define*) yakni analisis kurikulum. Materi atau substansi kajian mata kuliah Bahasa Indonesia yang disajikan dalam rencana pembelajaran semester (RPS) di IAIN Palopo yaitu (1) sejarah dan perkembangan Bahasa Indonesia, (2) ragam Bahasa Indonesia, (3) tata tulis dan ejaan Bahasa Indonesia, (4) penulisan diksi dan kalimat, (5) penulisan paragraf, (6) keterampilan membaca, (7) keterampilan menulis surat resmi, (8) menulis karya reproduksi bacaan, (9) keterampilan menulis makalah ilmiah, (10) keterampilan

menyimak dan berbicara. Langkah selanjutnya yakni analisis buku teks yang dikembangkan sendiri oleh dosen karen penggunaan buku teks tidak diatur oleh perguruan tinggi. Adapun materi membaca pemahaman tidak disajikan dalam buku teks yang digunakan sebagai bahan ajar.

Peneliti membagikan angket kepada 25 mahasiswa untuk mendapatkan respon tentang membaca pemahaman. Hasil angket menunjukkan bahwa 68% mahasiswa menyukai pembelajaran membaca, 60 % mahasiswa menganggap pembelajaran membaca pemahaman sangat bermanfaat bagi mahasiswa, 72% mahasiswa menganggap kegiatan membaca

merupakan sebuah kebutuhan serta 68% mahasiswa setuju jika merasa perlu mempelajari langkah-langkah dalam pembelajaran membaca pemahaman. Selanjutnya hasil wawancara dosen menunjukkan bahwa penyajian materi pembelajaran membaca hanya sebatas pemahaman terhadap bacaan namun tidak melakukan pendalaman terhadap teks bacaan karena keterbatasan waktu. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dan dosen memerlukan sebuah buku teks untuk mengatasi permasalahan yang terkait membaca pemahaman mahasiswa.

Design (Tahap Perancangan)

Tahap berikutnya setelah tahap *define* adalah tahap mendesain buku. Tahap pendesainan ini merupakan fase menyusun dan mendesain yang didasarkan pada analisis kebutuhan. Seperti halnya buku teks/ajar yang lain, buku ini berisi uraian/jabaran materi bahasan, konten bacaan dan beberapa soal latihan.

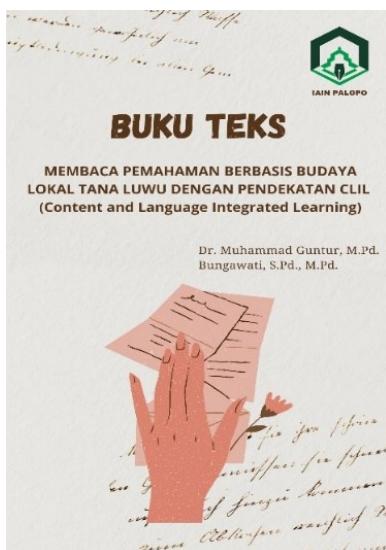
Tahap pendesainan buku teks membaca pemahaman berbasis CLIL melibatkan berbagai langkah untuk mengintegrasikan materi bacaan berbasis konten. Adapun hal yang dilakukan pada saat pendesainan yaitu: (1) identifikasi tujuan pembelajaran yang

akan dicapai oleh mahasiswa mencakup pengembangan membaca pemahaman mahasiswa, (2) pemilihan konten materi, mengingat bacaan yang dimuat dalam buku teks ini terintegrasi dengan budaya lokal tana luwu maka konten teks bacaan diambil dari sumber terpercaya yang pernah dimuat di media online ataupun artikel jurnal yang telah terbit setelah dikumpulkan bacaan terkait kemudian dipilih yang paling sesuai dengan karakteristik teks yang diharapkan, (3) merencanakan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan bahan bacaan seperti mengenal aktivitas membaca, mengorak dan mendiskusikan teks, latihan dan pengayaan.

Buku teks ini memiliki tujuan instruksional berupa kemampuan dalam memahami teks atau bacaan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dari teks. Pemahaman bacaan tersebut mencakup empat jenis aktivitas membaca pemahaman seperti membaca literal, interpretative, kritis, dan kreatif. Secara teknik, pengaturan desain buku teks di tentukan berdasarkan beberapa pertimbangan. Ukuran buku disesuaikan dengan ketentuan UNESCO, format buku ajar yang baik yaitu ukuran B5 (15 cm x 25,5 cm) dan menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi jumlah halaman minimal buku ajar adalah 49 halaman. Jenis tulisan yang dipilih

adalah *arial* ukuran 12 dan spasi 1,15 dengan pertimbangan bahwa jenis huruf yang dipilih penulis memiliki daya tarik sehingga menggugah minat pembaca.

Pada bagian halaman buku margin ditentukan dengan ukuran masing-masing 2,5 cm (margin kiri, kanan, atas dan bawah).



Gambar 1. Desain sampul buku teks

Development (Tahap Pengembangan)

Setelah tahap perancangan buku teks selanjutnya mengembangkan buku teks secara menyeluruh. Tahap selanjutnya melakukan validasi kepada dua orang pakar. Hasil validasi buku teks membaca pemahaman menghasilkan beberapa saran/komentar dari para validator. Secara umum, revisi dan perbaikan berkaitan aspek teknis seperti kesalahan

pengetikan, jenis tulisan kata yang tidak baku dan lain-lain. Selain memberikan penilaian, validator juga memberikan saran, komentar dan masukan terkait produk yang telah dikembangkan. Secara umum, buku teks yang dikembangkan sudah layak digunakan dengan sedikit perbaikan. Saran,masukan dan komentar para validator di sajikan pada tabel 3 berikut.

Table 3. Masukan dan Saran Validator

No	Saran, Masukan dan Komentar	Perbaikan
1	Buku teks perlu dilengkapi dengan foto/gambar	Melengkapi buku teks dengan berbagai foto dan gambar
2	Perlu mencantumkan sumber referensi jika mengambil dari internet	Menambahkan sumber rujukan yang berasal dari internet pada buku teks
3	Cover dibuat lebih menarik	Mendesain cover/ sampul buku sesuai tema dan lebih menarik

4	Koreksian pada beberapa kata yang salah ketik	Memperbaiki kata-kata yang salah ketik
5	Jenis huruf, tata letak dan tata warna perlu diperbaiki	Jenis huruf telah diganti menjadi ukuran standar dan warna yang lebih menarik

Selain memberikan saran dan tersebut mencakup empat aspek yaitu masukan, para validator juga kelayakan isi, kelayakan penyajian, memberikan penilaian terhadap buku teks kelayakan bahasa dan aspek tersebut. Penilaian terhadap buku teks tugas/latihan.

Tabel 4. Nilai rata-rata validasi buku teks

Aspek Penilaian	Skor rata-rata (pakar 1+2)	Kategori
Kelayakan isi	3,5	Valid
Kelayakan penyajian	3,7	Sangat valid
Kelayakan bahasa	3,5	Valid
Latihan/tugas	3,5	Valid
Rata-rata	3,55	Sangat valid

Seperti diuraikan sebelumnya, hasil validasi buku teks dari penilaian para pakar menunjukkan rata-rata komulatif sebesar 3,55 dan terkategori sangat valid. Pada kriteria aspek kelayakan isi, nilai rata mencapai 3,5 (valid). Selanjutnya hasil penghitungan aspek kelayakan penyajian 3,7 dan kelayakan bahasa bahasa rata-rata sebesar 3,5 dan terkategori valid dan aspek penilaian latihan/tugas terkategori sangat valid dengan skor rata-rata 3,55 kategori sangat valid.

Tahap selanjutnya setelah revisi berdasarkan saran dan komentar dari validator yakni melakukan uji coba terhadap 25 orang mahasiswa. Tingkat kepraktisan buku teks yang dikembangkan diukur menggunakan lembar angket yang terlebih dahulu divalidasi oleh pakar. Pengisian angket dilakukan oleh Dosen dan Mahasiswa pada saat melakukan uji coba penggunaan buku teks membaca pemahaman.

Tabel 5. Respon Dosen

Aspek Penilaian	Rata-Rata Perolehan	Skor	Kategori
Perangkat pembelajaran	3,75		Sangat Praktis
Kelayakan penyajian	3,5		Praktis

Kelayakan Bahasa	3,75	Sangat praktis
Penilaian	3,75	Sangat praktis
Rata-rata	3,70	Sangat praktis

Selain respon dosen, peneliti juga meminta respon mahasiswa yang berjumlah 25 orang untuk melihat tingkat kemudahan penggunaan buku teks membaca pemahaman. Data hasil respon mahasiswa dapat dilihat pada *table 6*.

Tabel 6. Respon Mahasiswa

Subjek	Rata-rata Percentase (%)	Kategori
Perangkat pembelajaran	91,7	Sangat Praktis

Define (Tahap Pendefinisian)

Produk hasil dari penelitian dan pengembangan ini adalah buku teks membaca pemahaman berbasis budaya lokal Tana Luwu dengan pendekatan CLIL untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa yang melalui serangkaian proses sebagaimana yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2006) yaitu bahwa perangkat kurikulum yang dikembangkan harus melalui serangkaian pengujian sebelum digunakan seperti penilaian oleh ahli dan uji coba dilapangan. Proses atau tahapan pengembangan buku teks membaca pemahaman ini menggunakan desain pengembangan model 4D dari .Model ini terdiri atas empat tahapan utama, yaitu tahap pendefinisian (*define*),

pendesainan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*diseminate*). Pada penedefinisian ini ditemukan sebuah masalah yakni belum tersedianya buku teks yang dirancang secara khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa. Salah satu permasalahan yang dialami oleh mahasiswa dalam membaca yakni kemampuan untuk memahami teks kompleks (Al-Jarrah & Ismail, 2018).

Berdasarkan hasil pada fase analisis kebutuhan, diperoleh kesimpulan melalui hasil wawancara dan kuesioner, mayoritas responden menyarankan perlunya sebuah metode atau pendekatan yang ideal dan perlunya disajikan cara atau langkah-langkah dalam memahami bacaan. Terkait dengan hal itu diperlukan adanya pengintegrasian materi dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam subbahasan keterampilan membaca. Seperti yang dikatakan Coyle materi yang terintegrasi *content language integrated learning* dimanfaatkan sebagai landasan untuk mengintegrasikan materi, yang bermuatan 4C yakni : a) *content* dalam hal ini unsur kebahasaan yang terdapat dalam genre teks yang dibaca, b) *communication* dalam hal ini adalah meningkatkan keterampilan siswa menggunakan bahasa untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis, c) *cognition* dalam hal ini adalah mengembangkan kemampuan memahami bacaan dengan memanfaatkan langkah-langkah dalam kegiatan membaca dan , d.) *culture* (kebudayaan) adalah memasukkan budaya lokal Tana Luwu sebagai muatan isi genre teks pada bacaan, dengan tujuan agar mahasiswa lebih memahami budaya Tana Luwu dan nilai-nilai kearifan lokal yang menjadi ciri daerahnya.

Design (Tahap Perancangan)

Fase ini merupakan fase perancangan awal model pembelajaran yang akan dikembangkan mulai dari mengumpulkan semua yang dibutuhkan hingga menyusun buku teks yang akan dikembangkan. Sumber bacaan dipilih dari berbagai sumber artikel terpercaya

yang relevan dengan membaca pemahaman. Fase pendesainan dilakukan dalam beberapa tahapan antara lain (1) mengkonstruksi tes beracuan-kriteria (*constructing criterion referenced test*), (2) pemilihan media (*media selection*), (3) pemilihan format (*format selection*, (4) desain awal (*initial design*).

Perancangan buku teks membaca pemahaman berbasis budaya tana luwu dengan pendekatan CLIL menyajikan materi pembelajaran bahasa dalam konteks membaca pemahaman yang terintegrasi dengan konten bacaan budaya tana luwu. Pemilihan konten budaya disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan dan relevan dengan kehidupan mahasiswa. Budaya lokal dianggap memiliki pengaruh yang baik untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna (Saraswati, et al., 2019). Materi disusun mulai dari tingkatan membaca pemahaman paling sederhana ke tingkat yang lebih kompleks. Karena pada hakekatnya membaca merupakan aktivitas mengidentifikasi simbol-simbol tertulis serta sebagai aktivitas memahami simbol untuk menafsirkan maknanya (Qanwal & Karim, 2014).

Development (Tahap Pengembangan)

Validasi dilakukan untuk mengetahui apakah produk yang dikembangkan

memenuhi kriteria atau layak digunakan. Dalam menilai kevalidan buku teks, pakar menggunakan kuesioner untuk digunakan untuk menilai produk yang dikembangkan. Buku teks yang dikembangkan harus berdasarkan teori yang memadai (validitas isi) dan komponen buku teks saling berhubungan (validitas konstruk). Validitas isi dalam buku teks yang dikembangkan harus dilandasi oleh teoretik yang kuat dan pada validasi konstruk yaitu adanya konsistensi dalam komponen-komponen buku yang telah dikembangkan. Artinya bahwa komponen buku yang tidak saling bertentangan dengan lainnya.

Buku teks membaca pemahaman diujicoba dalam proses perkuliahan, selanjutnya meminta respon mahasiswa dan dosen terhadap buku teks yang telah digunakan. Baik respon dosen maupun mahasiswa menunjukkan bahwa buku teks dinyatakan sangat praktis. Buku teks membaca pemahaman relevan dengan kehidupan sehari-hari, aktivitas yang dimuat dalam buku teks berbasis keterampilan yang didesain khusus untuk mengembangkan berbagai aspek membaca pemahaman seperti mengidentifikasi gagasan utama, menganalisis informasi serta menarik sebuah kesimpulan. Buku teks ini dirancang agar mudah digunakan oleh

dosen maupun mahasiswa. Aspek membaca pemahaman disusun dari tingkat membaca pemahaman rendah sampai ke tingkat yang kompleks sesuai dengan perkembangan mahasiswa.

Terkait kajian terhadap beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hasil penelitian ini memiliki beberapa keunggulan. *Pertama*, penelitian dan pengembangan ini berupa pengembangan buku teks membaca pemahaman berbasis budaya lokal Tana Luwu dengan pendekatan CLIL adalah sesuatu yang baru. *Kedua*, tingkat kepraktisan model yang dikembangkan tergolong tinggi dibandingkan produk yang dihasilkan oleh peneliti lainnya. *Ketiga*, produk yang dikembangkan ini dapat diaplikasikan secara langsung dan bukan sebagai bahan atau produk pengayaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa setelah melakukan analisis kebutuhan terhadap mahasiswa dan dosen diidentifikasi sebuah masalah yakni belum tersedianya buku teks yang dirancang secara khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa. Terkait dengan hal itu, dibutuhkan sebuah buku teks membaca pemahaman berbasis budaya lokal Tana Luwu dengan

pendekatan CLIL untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa. Penedesainan buku dilakukan dengan memperhatikan aspek konteks materi dengan konten bacaan yang diawali dengan tingkatan membaca pemahaman paling sederhana ke tingkat yang lebih kompleks. Buku teks membaca pemahaman memiliki tingkat validitas dengan kategori sangat valid sehingga layak digunakan serta memiliki tingkat kepraktisan yang sangat baik berdasarkan respon dosen dan mahasiswa.

Daftar Pustaka

Al-Jarrah, H., & Ismail, N. S. B. (2018). Reading Comprehension Difficulties Among EFL Learners in Higher Learning Institutions. *International Journal of English Linguistics*, 8(7), 32. <https://doi.org/10.5539/ijel.v8n7p32>

Awan, M. A., & Sipra, M. A. (2018). CLIL: Content based Instructional Approach to Second laguage Pedagogy. *Arab World English Journal*, 9(1), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Budi Setyaningrum, N. D. (2018). Budaya Lokal Di Era Global. *Ekspresi Seni*, 20(2), 102. <https://doi.org/10.26887/ekse.v20i2.392>

Ebadi, S., & Rahimi, M. (2017). Exploring the impact of online peer-editing using google docs on efl learners' academic writing skills: A mixed methods study. *Computer Assisted Language Learning*, 787–815. <https://doi.org/10.1080/09588221.2017.1363056>

Elleman, A. M., & Oslund, E. L. (2019). Reading Comprehension Research: Implications for Practice and Policy. *Policy Insights from the Behavioral and Brain Sciences*, 6(1), 3–11. <https://doi.org/10.1177/2372732218816339>

Fadilah, A., Muktadir, A., & Djuwita, P. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendekatan Content and Language Integrated Learning (CLIL) pada Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas IV SDN 86 Kaur. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 6(1), 88–102. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v6i1.19439>

Gilakjani, A. P., Leong, L. M., & Sabouri, N. B. (2012). A study on the role of motivation in foreign language learning and teaching. *International Journal of Modern Education and Computer Science*, 7, 9–16.

Gómez Torres, N., & Ávila Constatin, J. (2009). Improving Reading Comprehension Skills through Reading Strategies Used by a Group of Foreign Language Learners. *How*, 16(1), 55–70.

Julita, S., Sudarwan, & Dwi Anggoro, A. F. (2019). The Local Culture-Based Learning Model to Improve Teaching Abilities for Pre-Service Teachers. *Journal of Physics*:

Conference Series, 1179(1), 1–5. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1179/1/012058>

Kurniawati, T. R., & Koeswati, D. H. (2020). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar," *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. In *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 7, p. 32).

Muhassin, M., Annisa, J., & Hidayati, D. A. (2021). The Impact of Fix Up Strategy on Indonesian EFL Learners' Reading Comprehension. *International Journal of Instruction*, 14(2), 253–270. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14215a>

Qanwal, S., & Karim, S. (2014). Identifying correlation between reading strategies instruction and L2 text comprehension. *Journal of Language Teaching and Research*, 5(5), 1019–1032. <https://doi.org/10.4304/jltr.5.5.1019-1032>

Saragih, S., Napitupulu, E. E., & Fauzi, A. (2017). Developing Learning Model Based on Local Culture and Instrument for Mathematical Higher Order Thinking Ability. *International Education Studies*, 10(6), 114–122. <https://doi.org/10.5539/ies.v10n6p114>

Segura, M., Roquet, H., & Pérez-Vidal, C. (2021). The Effects of a CLIL Programme on Linguistic Progress at Two Different Points in Time. *Journal of Language and Education*, 7(1), 171–189. <https://doi.org/10.17323/jle.2021.10981>

Thiagarajan, S. A. O. (1976). Instructional development for training teachers of exceptional children: A sourcebook. *Journal of School Psychology*, 14(1), 75. [https://doi.org/10.1016/0022-4405\(76\)90066-2](https://doi.org/10.1016/0022-4405(76)90066-2)